

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, keterampilan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Di sekolah Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan semua jenjang pendidikan yang ada. Oleh karenanya pelajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ialah pengajaran menulis. Menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Dalam menulis dibutuhkan ide yang kreatif sehingga pembaca memiliki ketertarikan terhadap isi tulisan yang disampaikan. Khususnya dalam menulis narasi, sangat diperlukan kompetensi menulis yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan ide kedalam bentuk cerita

atau peristiwa yang menarik. Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi.

Keterampilan menulis harus ditingkatkan sejak dini atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila keterampilan menulis tidak ditingkatkan, maka keterampilan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Keterampilan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan-kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan keterampilan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Namun kenyataannya keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan narasi masih rendah. Banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis khususnya dalam menulis karangan narasi. Bentuk kesulitan yang sering sekali dialami siswa dalam menulis karangan narasi yaitu siswa sulit mengembangkan ide pokok dalam bentuk tulisan, siswa kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, nama tokoh, alur dalam karangan narasi, siswa kesulitan dalam menggunakan tanda bahasa secara tepat. Siswa kurang memiliki kemauan yang keras dalam menulis narasi. Siswa juga belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi secara tepat.

Selain itu, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan karena guru kurang melatih siswa dalam menulis khususnya pada karangan narasi. Dalam mengajar guru umumnya hanya menjelaskan materi

pelajaran, dengan cara menyampaikan intisari pembelajaran yang harus dikuasai siswa, tanpa harus melatih siswa agar memiliki keterampilan dalam menulis khususnya dalam menulis karangan narasi. Padahal keterampilan menulis hanya dapat dicapai apabila siswa sudah terbiasa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam melahirkan kosakata yang akan ditulisnya dalam sebuah karya tulis ataupun dalam bentuk karangan narasi. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah tentunya membuat pembelajaran menjadi membosankan, membuat siswa menjadi pasif dan sulit dalam mengembangkan diri dan menemukan ide-ide dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V SD Al-Washliyah Kec.Medan Tembung pada tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Al-Washliyah Kec. Medan Tembung, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif sehingga mengakibatkan keterampilan menulis narasi siswa menjadi rendah. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berketerampilan menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat ditunjukkan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Berdasarkan dokumen keterampilan menulis yang diperoleh dari guru kelas, ditemukan dari 25 siswa di antaranya: 6 siswa dapat menulis narasi dengan baik atau mendapat nilai di atas KKM, dan 19 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Data

tersebut diperkuat dengan tes awal keterampilan menulis narasi yang dilakukan sebelum tindakan, dari tes awal tersebut diperoleh fakta sebagai berikut: terdapat sebanyak 32 % atau 8 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 68 % atau 17 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM SD Al-Washliyah Kec.Medan Tembung dan ini berarti keterampilan menulis siswa kelas V SD Al-Wasliyah Kec.Medan Tembung masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan mengembangkan gagasannya untuk menulis narasi sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

Rendahnya keterampilan menulis siswa harus segera ditangani, salah satu cara yang dinilai efektif untuk mengembangkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching (QT). Penyajian pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam praktek mengajar, asas utama Quantum teaching adalah “*bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*” serta perancangan pembelajaran yang dinamis dengan kerangka TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan*) membuat

menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan model Quantum Teaching keaktifan siswa diperhatikan, sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna.

Keuntungan yang dapat diambil dari proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yaitu proses pembelajaran berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar, mampu memupuk kerjasama diantara siswa, dapat melahirkan pemikiran yang cemerlang dan dapat menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Al-Wasliyah Kec.Medan Tembung TA 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memiliki kemauan yang keras dalam menulis narasi.
2. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi.
3. Guru kurang melatih siswa dalam menulis khususnya pada karangan narasi.
4. Bentuk pelajaran yang berlangsung mengutamakan mengutamakan model ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Al-Wasliyah Kec. Medan Tembung TA 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah: “Apakah keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model Pembelajaran Quantum Teaching dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Al-Wasliyah Kec. Medan Tembung TA 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Al-Wasliyah Kec. Medan Tembung TA 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru,

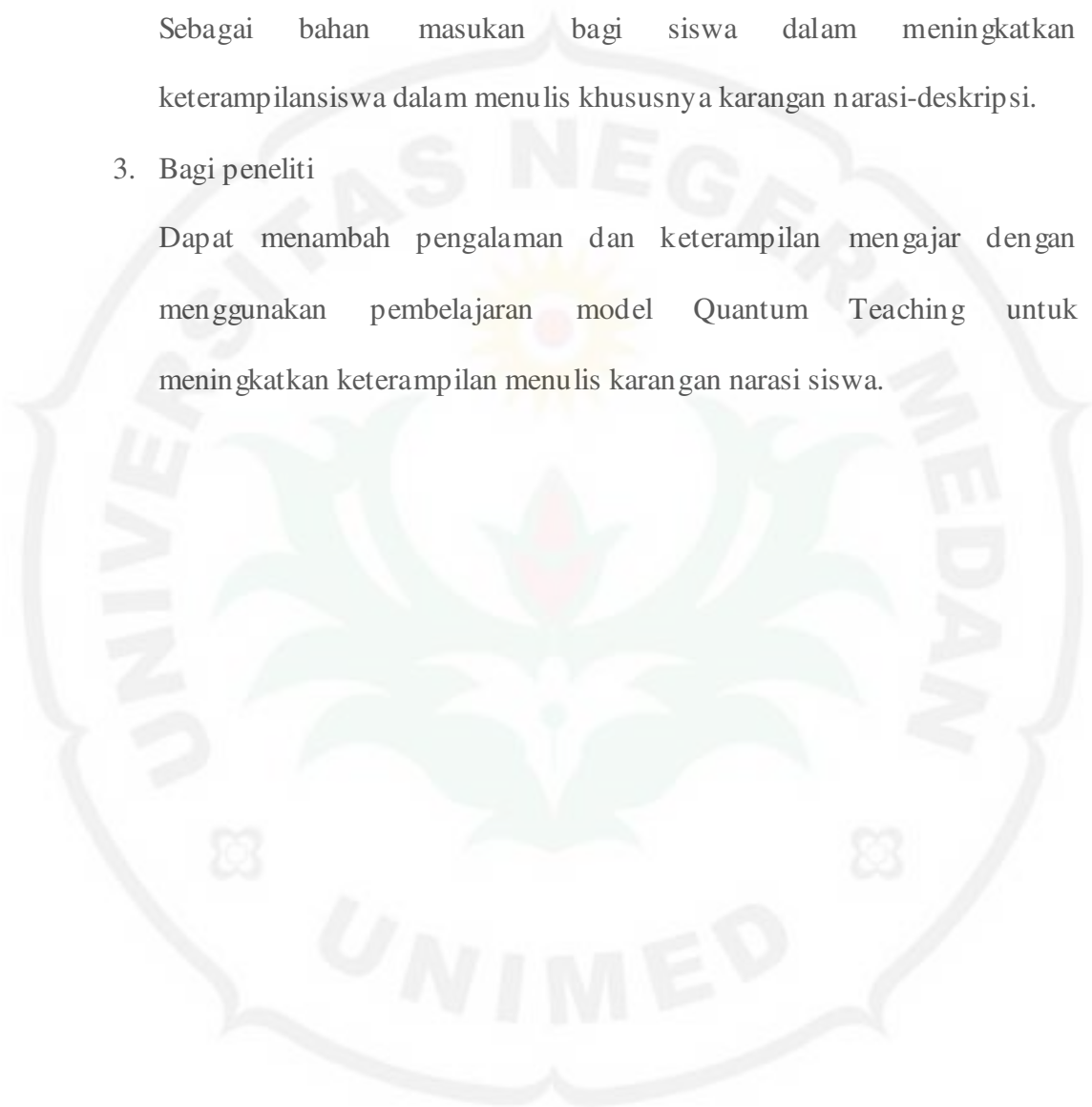
Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching.

2. Bagi siswa.

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis khususnya karangan narasi-deskripsi.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan keterampilan mengajar dengan menggunakan pembelajaran model Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY